

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) bertugas melanjutkan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang belum tercapai diantaranya adalah angka kematian ibu dan bayi yang masih cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2016). Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Maryunani, 2014).

Angka kematian ibu di dunia berdasarkan data WHO sebanyak 211/100.000 kelahiran hidup dimana 75% disebabkan karena perdarahan parah, infeksi, preeklampsia dan eklampsia, komplikasi persalinan dan abortus yang tidak aman. WHO menyebutkan bahwa AKI (yang berkaitan dengan kehamilan dan nifas) di Indonesia sebesar 126 per 100.000 kelahiran hidup dimana 30,3% diantaranya disebabkan karena perdarahan (WHO, 2019).

Jumlah angka kematian ibu dan bayi di Provinsi Bali tergolong cukup tinggi. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 67,6/100.000 KH dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,3/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan penyebabnya sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021)

Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan upaya untuk menurunkan AKI dan AKB diantaranya yaitu menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), melaksanakan Pelayanan Obstetri Neonatal *Emergency* Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatal *Emergency* Komprehensif (PONEK). Program

perencanaan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan terobosan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini menitik beratkan pada kepedulian dan peran keluarga serta masyarakat dalam upaya deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetric dan neonatal dasar di tingkat puskesmas (PONED) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotive dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Upaya yang dilakukan di Puskesmas untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). UPTD Puskemas Gianyar I adalah salah satu puskesmas yang memiliki beberapa program dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu program puskesmas adalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang terdiri dari pelayanan antenatal terpadu dan P4K yang mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, persalinan, pemeriksaan nifas dan bayi baru lahir, pemeriksaan laboratorium lengkap termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil. Tenaga Kesehatan secara interprofessional dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.

Asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan diberikan kepada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir atau neonatus, serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB secara kompherensif sehingga mampu untuk menekan AKI dan AKB. Sebagai calon bidan harus mampu memberikan asuhan tersebut hal ini untuk mencegah terjadinya komplikasi yang membahayakan nyawa ibu dan anak. Berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan asuhan kebidanan pada ibu “LE” dari umur kehamilan 35 minggu 2 hari sampai 42 hari masa nifas. Penulis memberikan asuhan kebidanan secara kompherensif yang akan dituangkan dalam LTA dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu “LE” Usia 26 Tahun Primigravida dari Umur Kehamilan 35 Minggu 2 Hari sampai 42 Hari Masa Nifas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘LE’ umur 26 tahun yang diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan sesuai standar dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Pembatasan Masalah

Studi kasus ini hanya dilakukan dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.

D. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “LE” umur 26 tahun di UPTD Puskesmas Gianyar I

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam studi kasus ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama kehamilan pada Ibu “LE” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama persalinan pada Ibu “LE” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan dan pendokumentasian selama nifas pada Ibu “LE” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian bayi baru lahir pada Ibu “LE” di UPTD Puskesmas Gianyar I.
- e. Menjelaskan penerapan asuhan dan pendokumentasian keluarga berencana pada Ibu “LE” di UPTD Puskesmas Gianyar I.

E. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi kelanjutnya pendidikan kebidanan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir.

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penunjang ilmu pengetahuan dan sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan sampai masa nifas sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa tersebut.

c. Bagi Bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dalam masa kehamilan sampai masa nifas.